BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009:4). Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunaan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data (Moleong, 2009: 8-13). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh

peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2010: 8)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma postpositivisme. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang (perspektif) peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebgai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Paradigma adalah kesatuan konsesus yang terluas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan membantu membedakan antara instrumen-instrumen ilmuwan yang satu dengan yang lainnya. Paradigma menggolong-golongkan, mendefinisikan dan menghubungkan antara teori-teori, metode-metode serta instrument-instrumen yang terdapat di dalamnya (Ikbar, 2012: 57-59).

Paradigma postpositivisme merupakan pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran positivisme. Paradigma postpositivisme memandang realitas yang bersifat holistik (utuh, komprehensif), dinamis, kompleks, saling mempengaruhi, penuh makna, dan terikat nilai. Peneliti memahami makna realitas yang kompleks dan mengkonstruksi fenomena. Pemandangan postpositivisme menggunakan metode kualitatif induktif, misalnya mencari makna hakiki dari suatu realitas alamiah (Ikbar, 2012: 154).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang mencoba menjelaskan dan mendeskripsikan serta menginterpretasikan segala fenomena yang diteliti kedalam suatu laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis-testing*; dan *heuristic*, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Peneliti membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel (Elvinaro, 2011: 60).

3.3 Informan Penelitian

Teknik penentuan informan penelitian adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti, dan biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2010: 103-106). Teknik ini adalah memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili narasumber data yang diperlukan. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil

secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2010: 216). Kriteria pemilihan informan adalah mereka yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, merupakan anggota Paguyuban Mojang Jajaka Jawa Barat maupun BigPro, dan merupakan anggota panitia acara *Bandung Entrepreneurs Day* (BED) 2016.

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Arizal Muttaqien	23	Koordinator Divisi Humas
2	Bayu Herdiawan		*Event Manager*

Sumber : peneliti, Mei 2016

Tabel 3.3

Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Hendi Supriyadi	21	Mahasiswa UNIKOM
2	Denny Hamdani	23	Mahasiswa UNIKOM

Sumber: peneliti, Mei 2016

Peneliti memutuskan untuk memilih keenam orang diatas sebagai informan penelitian. Yang pertama yaitu Arizal sebagai koordinator divisi humas, tentunya dia yang mengetahui dan meng-*handle* secara langsung maupun tidak langsung segala perencanaan yang dilakukan oleh divisi humas panitia *Bandung Entrepreneurs Days* (BED) 2016, dan segala hal yang dilakukan mengenai divisi humas acara tersebut. Selanjutnya yaitu Akasha yang merupakan salah satu anggota divisi humas panitia BED 2016. Akasha memiliki pengalaman dalam bidang *public relations* dalam beberapa *event* dan merupakan seorang *Master of Ceremony* (MC) di berbagai acara, selain itu juga merupakan reporter di salah satu stasiun televisi sehingga telah memahami bagaimana pesan-pesan dan informasi dibentuk dan disampaikan kepada publik. Informan selanjutnya yakni Bayu, atau sering disapa Kang Bayu, merupakan bagian anggota dari BigPro, dan seorang *Event Manager* dalam kepanitiaan *Bandung Entrepreneurs Days* (BED) 2016 ini. Beliau tentu memiliki segudang prestasi dan pengalaman dalam dunia konsultan, dan banyak memberi arahan dan masukan kepada semua divisi di kepanitiaan agar menjadi tim yang kompak dan dapat berkoordinasi dengan baik diantara sesamanya. Beliau yang mengurus semua divisi dalam kepanitiaan, dan menjadi mentor yang baik bagi semua anggota panitia *Bandung Entrepreneurs Days* (BED) 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Lapangan

1) Observasi Partisipatif

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Cartwright & Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif indvidu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2010: 131-132).

Peneliti melakukan observasi partisipatif (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang

diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015: 227). Selanjutnya Spradley dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpastisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Peneliti termasuk ke dalam jenis partisipasi moderat (*moderate participation*), dimana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2015: 227).

2) Wawancara Mendalam

Stewart & Cash (2008) dalam Herdiansyah mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

> "*An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place*. (wawancara merupakan sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan) (2010:118).

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai fokus penelitian ini. Peneliti

melakukan wawancara mendalam (*intensive/depth interview*). Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang mengobrol (Elvinaro, 2011: 178).

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatid untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 143).

3.4.2 Studi Pustaka

1) Buku

Untuk memahami dan memperkuat penelitian yang diangkat, peneliti melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis dari buku milik peneliti dan buku-buku di perpustakaan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini.

2) Internet Searching

Peneliti menggunakan *internet searching* dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan, dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada bentuk fisiknya di masyarakat. Dibantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data yang diperoleh pun dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari daerah, bahkan Negara di dunia.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan uji keabsahan data berdasarkan kriteria uji kredibilitas, yang diantaranya sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2010: 273-274). Pada penelitian ini peneliti hanya lebih menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi sumber dibanding yang lain. Sehingga nanti dilakukanlah triangulasi mengenai data yang didapat dari informan kunci terhadap informan kunci lainnya dalam kepanitiaan *Bandung Entrepreneurs Days* (BED) 2016, seperti misalnya menanyakan hal yang sama kepada setiap informan. Hal yang sama pun dilakukan kepada informan pendukung yakni peserta acara *Bandung Entrepreneurs Days* (BED) 2016.

2) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud, *pertama*, untuk mebuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji

hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2009: 334). Peneliti melakukan diskusi sejawat bersama teman-teman sesama mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2012 khususnya dengan mereka yang memiliki kajian fokus penelitian yang sama.

3) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010: 276). Peneliti melakukan *membercheck* kembali kepada setiap informan kunci yang telah

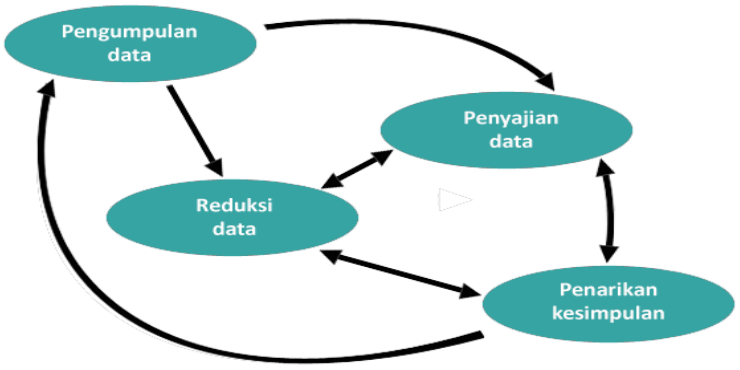
diwawancarai sebagai proses untuk memeriksa data yang telah didapat apakah benar dan sesuai menurut informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbda-beda.

Gambar 3.3

Komponen – komponen Analisa Data "Model Kualitatif"



Sumber: Miles & Huberman (Sugiyono, 2010)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah tahap

pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi data, tahap ketiga adalah tahap *display data*, dan tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.

1) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada studi *pre-eliminary*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

Peneliti melakukan studi *pre-eliminary* sejak bulan Februari 2016 dimana masih berlangsung proses perencanaan acara *Bandung Entrepreneurs Days* (BED) 2016 melalui kegiatan observasi seperti mengikuti rapat, dan mengumpulkan informasi-informasi mengenai acara tersebut, dan masih berlangsung hingga saat ini.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika dalam penlitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2010: 247-249). Peneliti mencoba untuk mereduksi data-data yang bersifat subjektif untuk mendapatkan data-data yang objektif, juga untuk mereduksi data-data yang dirasa telah keluar dari batasan fokus penelitian ini, sehingga akan didapat hakikat pada objek penelitian tersebut.

3) Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar aktegori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010: 249).

Peneliti mencoba untuk men-*display*-kan data secara tertulis atau naratif, dan mendeskripsikan sejelas mungkin dengan menggunakan bahasa yang baik dan umum mengenai data yang diperoleh di lapangan sehingga akan mudah dipahami oleh orang lain yang membaca penelitian ini.

4) Conclusion drawing and verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2010: 252).

Peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan mencoba untuk tidak terpengaruh oleh nilai-nilai dari luar penelitian ini kecuali memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di kantor BigPro *Business and Management Consultant* sekaligus *basecamp* Paguyuban Mojang Jajaka Jawa Barat yang beralamat di Jl. Layar no. 10 Kec. Arcamanik, Bandung, dan di lokasi kegiatan *Bandung Entrepreneurs Day* (BED) 2016 yang dilaksanakan yakni di Sasana Budaya Ganesha (SABUGA) ITB Bandung yang beralamat di Jl. Taman Sari No. 73 Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

3.7.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini selama 6 bulan. Terhitung dari bulan Februari 2016 sampai bulan Juli 2016. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga ke penyelesaian laporan penelitian.

Table 3.4

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
5	Seminar UP																												
6	Pengumpulan Data Lapangan																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												